

Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA

Fadila Fajri Savawi^{1*)}, Sigit Hariyadi²

¹²Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author, e-mail: fadilafajri01@students.unnes.ac.id

Received Januari 10, 2023;
Revised Februari 20, 2023;
Accepted Februari, 2023;
Published Online Maret, 2023

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2023 by author

Abstract: *High school students are at the stage of adolescent development, at that age students are faced with a sense of concern and confusion regarding future views. This is because the task of adolescent development is to prepare for career planning and consider career options, so career maturity is needed. Adolescents who have career plans related to work that are of interest in the future will make it easier for them to choose a secondary school according to their interests and abilities. In determining career choices, there are factors from within and support from the social environment that can affect the results of students' career choices. The purpose of this study was to determine the relationship between self-regulated learning and social support with career maturity in class XI students at SMA Negeri 11 Semarang. The method used in this research is correlational quantitative, while the sampling used is probability sampling with cluster sampling technique. The total population is 504 students by obtaining a research sample of 218 students. The measuring instrument used in this research is the psychological scale of regulated learning, social support scale and career maturity scale. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between self-regulated learning and social support with career maturity, which means that the higher the level of self-regulated learning and student social support, the higher the career maturity of students, as well as the two independent variables. contributes to career maturity by 38.8%.*

Keywords: *career maturity, self regulated learning, social support, students.*

Abstrak: Siswa SMA berada di tahap usia perkembangan remaja, pada usia tersebut siswa dihadapkan oleh rasa kekhawatiran dan kebingungan terkait pandangan di masa depan. Hal ini dikarenakan tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan perencanaan karier serta mempertimbangkan pilihan karier, sehingga dibutuhkan adanya kematangan karier. Remaja yang memiliki perencanaan karier terkait pekerjaan yang diminati di masa depan akan mempermudah remaja dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dalam menentukan pilihan karier terdapat faktor dari dalam diri maupun dukungan dari lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hasil pilihan karier siswa. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara self regulated learning dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling dengan teknik cluster sampling. Total populasi sejumlah 504 siswa dengan mendapatkan sampel penelitian sejumlah 218 siswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis dari variabel skala self regulated learning, skala dukungan sosial dan skala kematangan karier. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara self regulated learning dan dukungan sosial dengan kematangan karier, yang berarti semakin tinggi tingkat self regulated learning dan dukungan sosial siswa maka akan semakin tinggi juga kematangan karier yang dimiliki siswa, serta kedua variabel independen memberikan kontribusi terhadap kematangan karier sebesar 38,8%.

Kata kunci: *kematangan karier, self regulated learning, dukungan sosial, siswa.*

How to Cite: Fadila Fajri Savawi^{1*)}, Sigit Hariyadi². 2023 Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMA. JBKI, 8 (1): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Kematangan karier merupakan proses pengambilan keputusan karier yang dilalui oleh setiap individu dengan mempersiapkan diri secara bertanggung jawab dan memiliki pengetahuan informasi terkait diri sendiri maupun pengetahuan informasi tentang karier. Pada tahapan perkembangan remaja, siswa sedang mengalami masa pencarian jati diri, maka siswa sering menunjukkan sikap gelisah dan merasa kebingungan serta rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh pendapat Saifuddin et al (2017), mengatakan bahwa siswa SMA mayoritas memiliki permasalahan terkait dengan kematangan karier, siswa merasa kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan serta kurangnya informasi tentang bidang studi lanjut. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari & Nurhadiani (2019) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta, bahwa permasalahan yang dialami siswa yaitu masih bingung dan bimbang dalam memilih sekolah lanjutan dan memilih jurusan di perguruan tinggi setelah lulus pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Menurut Hasiani et al., (2020) bahwa siswa dikatakan memiliki kematangan karier yang baik apabila mampu memilih dan membuat keputusan karier yang tepat secara stabil dan realistis.

Sejalan dengan hasil temuan Ainayya & Herdajani (2020), mengatakan bahwa siswa SMA belum bisa secara mandiri dalam pengambilan keputusan karier yang dapat dipengaruhi oleh faktor *internal* maupun faktor *eksternal* dalam merencanakan, bertanggung jawab terhadap pilihan, dan adanya kesadaran diri. Hal ini berbeda dengan pendapat Kadek et al., (2019), yang menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan karier di masa mendatang siswa harus penuh dengan rasa percaya diri dalam menentukan pilihan, mampu mengenali bakat dan minatnya serta mendapat dukungan positif dari orang lain. Faktor dari dalam diri yang dibutuhkan oleh siswa salah satunya adalah keterampilan belajar yaitu *self regulated learning* dimana individu memiliki pengaturan diri yang baik dan mampu belajar dengan inisiatif sendiri, bersama maupun tanpa bantuan orang lain untuk menentukan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi belajar yang dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan karier (Mulyana et al., 2015).

Selaras dengan pendapat Ayu & Meutia (2020) *self regulated learning* merupakan kegiatan individu dalam belajar secara aktif demi mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Siswanto (2018) mendapatkan hasil bahwa *self regulated learning* memberikan sumbangan terhadap kematangan karir sebesar 29%. Peneliti menyakini bahwa dengan adanya strategi dalam belajar akan bermanfaat untuk mengetahui minat serta peluang siswa dalam memilih karier yang tepat.

Dalam mencapai kematangan karier di usia remaja selain memiliki keterampilan belajar yang baik, siswa juga membutuhkan peran dukungan sosial yang mampu membantu dalam mempersiapkan perencanaan karier yang sesuai dengan keinginan siswa. Menurut House dalam Macdonald (1998) dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan orang lain kepada individu yang mampu memiliki pengaruh di lingkungan sosial individu tersebut. Dukungan sosial dapat dimiliki siswa melalui dukungan orangtua, teman sebaya dan guru BK. Dalam penelitian

yang dilakukan oleh Prilyanti (2019) menunjukkan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 66,68% terhadap kematangan karier. penelitian ini menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam mempersiapkan sekolah lanjutan di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan perkembangan individu dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik dan mental, lingkungan umum, dan pengalaman individu (Putra, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Dharmasatya & Wilani (2020), bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kematangan karier dengan mendapatkan kontribusi sebesar 31,5% terhadap kematangan karier. Dukungan secara emosional mampu memberikan kepercayaan sehingga individu mampu memberitahukan ide dan permasalahan serta merasa terbantu dalam mempertimbangkan sebuah pilihan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Semarang, menggunakan metode wawancara bersama guru BK dan beberapa siswa kelas XI mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki permasalahan dalam pilihan keputusan karier dikarenakan rasa kurang percaya diri atas kemampuan dirinya khususnya dalam memilih sekolah lanjutan, adanya ketidaksuaian antara pilihan orang tua dengan anak, siswa merasa kurang percaya diri terhadap nilai akademiknya, siswa kurang inisiatif dalam mencari informasi tentang jurusan kuliah. Fenomena tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Prahesty & Mulyana (2014), bahwa siswa yang memiliki sedikit pemahaman dengan kemampuan diri dan minat kariernya, diikuti juga dengan minimnya usaha siswa dalam mencari informasi terkait karier yang akan dipilih, membuat siswa mengalami kebingungan dalam memutuskan pilihan karier.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Siswanto (2018), permasalahan tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas XI di MAN 2 Medan. Permasalahan karier yang dialami oleh peserta didik terkait dengan pilihan studi lanjut yang akan ditekuni setelah lulus dari MA, belum mengetahui karier yang sesuai dengan pilihan, lebih mengikuti pilihan teman – temannya ataupun pilihan dari orangtuanya serta sudah memiliki keinginan melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi namun nilai rapotnya tidak mendukung. Selaras dengan hasil penelitian Rachmasari & Purwantini (2019) di SMA Negeri di Karawang, bahwa kemandirian belajar dan dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kematangan karier dengan memiliki kontribusi sebesar 27,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran diri sendiri dan dukungan keluarga masih berpengaruh dalam mencapai kematangan karier.

Fenomena diatas berkaitan dengan implikasi bagi bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan keterampilan intelektual yaitu mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi atau data secara obyektif serta tugas perkembangan wawasan dan kesiapan karier di masa mendatang dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier dalam membantu siswa memperoleh ketertarikan yang kuat terhadap suatu bidang pekerjaan. Peran guru BK di sekolah dapat membantu siswa dalam memberikan wawasan informasi sekolah lanjutan serta pilihan pekerjaan di berbagai bidang peminatan terutama untuk merencanakan karier yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa sehingga siswa mampu mencapai kematangan karier. Maka dari itu peneliti berpendapat perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *self regulated learning* dan dukungan sosial dengan kematangan karier.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional melalui metode perhitungan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Desain penelitian korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Azwar, 1998). Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan hubungan antar variabel tersebut serta berarti atau tidak hubungan antar variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang dengan total keseluruhan berjumlah 504 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian sejumlah 218 siswa. Peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan membagi anggota dari satu kelompok yang bersifat heterogen namun memiliki karakteristik yang sama. Maka pengambilan sampel pada penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI yang terdiri dari dua kelompok yaitu jurusan peminatan IPA dan IPS, kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Semarang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui alat pengukuran skala psikologis. Kemudian peneliti menggunakan tiga skala psikologis yaitu skala kematangan karier yang diukur menggunakan dimensi kematangan karier dari Super dalam González (2008), Terdapat dua dimensi kematangan karier yaitu

dimensi sikap meliputi, perencanaan karier dan eksplorasi karier serta dimensi kognitif meliputi, informasi dunia kerja, informasi perkembangan karier, pengetahuan minat pekerjaan dan pengambilan keputusan karier, Pengukuran skala *Self regulated learning* siswa diukur melalui tiga komponen aspek *Self regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Pons dalam Wolters (1998), yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku, Pengukuran skala dukungan sosial menggunakan empat aspek dukungan sosial menurut House dalam Macdonald (1998) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah model skala likert yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), tidak sesuai (ts), netral (n) sangat tidak sesuai (sts).

Validitas instrumen skala likert dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Hasil dari uji validitas skala kematangan karier instrumen yang dikatakan valid yang dapat digunakan sejumlah 21 item dari 24 item uji coba. Skala *Self Regulated Learning* yang telah disusun sebelumnya dengan 36 item yang dapat dikatakan valid sejumlah 26 item. Skala dukungan sosial dari kisi-kisi instrumen awal 16 item hanya 12 item yang dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada tiga skala instrumen penelitian mendapatkan $r_{tabel} = 0,399$. Bagi skala kematangan karier memperoleh hasil 0,709, skala *self regulated learning* yaitu 0,828, skala dukungan sosial yaitu 0,683 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen ini dikatakan reliabel.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua pengolahan data yaitu Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat dari masing – masing variabel dan menggunakan uji hipotesis asosiatif yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel serta seberapa besar kontribusi yang dihasilkan bagi variabel kematangan karier. Perhitungan data analisis penelitian ini dibantu oleh program komputer *microsoft excel 2016* dan *IBM SPSS Statistic* versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian (1) untuk mengetahui tingkat *Self Regulated Learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, (2) untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, (3) untuk mengetahui tingkat kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, (4) untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, (5) untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, (6) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang. Dari rumusan tujuan penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian melalui hasil analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *microsoft excel 2016* dan *IBM SPSS Statistic* 26. Berikut penjelasan dari hasil analisis deskriptif dan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat *Self Regulated Learning*

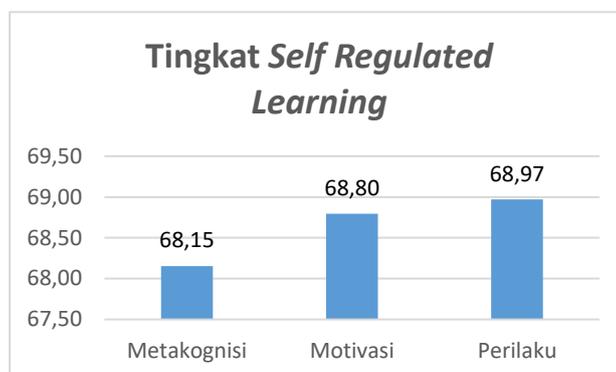
Variabel	N	M	SD	Kategori
<i>Self Regulated Learning</i>	218	68,63	10,86	Sedang

Berdasarkan pada tabel 1. bahwa dari 218 sampel populasi dapat menunjukkan hasil dari variabel *self regulated learning* mendapatkan nilai mean sebesar 68,63 dan standar deviasi 10,86 (M= 68,63; SD= 10,86) sehingga termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang belum cukup memiliki keterampilan belajar *self regulated learning* yang baik. Sedangkan perhitungan dalam tiap aspek dalam diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang

Variabel	Indikator	N	M	SD	Kategori
<i>Self Regulated Learning</i>	Metakognisi	218	68,15	4,69	Sedang
	Motivasi	218	68,80	3,49	Sedang
	Perilaku	218	68,97	4,48	Sedang

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa analisis per indikator pada variabel *self regulated learning* yang memiliki 3 indikator dengan menghasilkan tingkat pada masing – masing indikator yang diteliti. Maka ketiga variabel tersebut memiliki tingkat kategori yang sama, sedangkan indikator perilaku termasuk dalam kategori yang paling tinggi. Maka untuk melihat tingkat indikator secara lebih jelas dapat dilihat melalui grafik pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Tingkat Self Regulated Learning

Analisis bagan grafik pada gambar 1. menunjukkan bahwa indikator yang memiliki kategori tertinggi adalah indikator perilaku. Maka dapat diketahui bahwa urutan indikator paling tinggi hingga terendah adalah indikator perilaku, indikator motivasi dan terendah adalah indikator metakognisi. Hal ini berarti siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang memiliki tingkat *self regulated learning* atau memiliki cara belajar yang cukup baik.

Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 11 Semarang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan dukungan sosial dan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang dengan memperoleh hasil ($F = 69,644 > 3,04$; $p = 0,000 < 0,05$). Dapat diketahui bahwa sifat hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan variabel dependen. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat melalui tabel 9.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Hubungan Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6629.976	2	3314.988	69.644	.000 ^b
	Residual	10233.731	215	47.599		
	Total	16863.706	217			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas. Menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *self regulated learning* dan dukungan sosial yang didapatkan oleh siswa maka semakin tinggi pula kematangan karier yang dimiliki siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini menjawab dari hipotesis penelitian ini terkait “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMA 11 N Semarang”.

Dalam penelitian ini *self regulated learning* merupakan keterampilan belajar individu dalam mengatur cara belajarnya sendiri. *Self regulated learning* berperan sebagai pengendali aktivitas belajar individu, mampu mengontrol motivasi dan tujuan akademik, serta menjadi penentu proses pengambilan keputusan dalam menyelesaikan tugas belajarnya (Fasikhah & Fatimah, 2013). Sehingga dengan adanya *self regulated learning* menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mengelola strategi belajar dan memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan belajar.

Sedangkan dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Salah satunya dengan adanya dukungan informatif dari orangtua, guru BK

serta teman sebaya dapat membantu siswa untuk mencari informasi seputar perkembangan karier terkait sekolah lanjutan ataupun membantu mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan karier. Rachmasari & Purwantini (2019), menyatakan bahwa dalam aspek dukungan instrumental sangat berperan dalam membantu siswa dalam proses belajarnya melalui fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Sementara itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa dukungan penghargaan lebih banyak berperan kepada siswa, dimana dengan adanya dukungan tersebut mampu memberikan rasa penghargaan diri, rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar ataupun mempertimbangkan sekolah lanjutan. Sehingga peran dari dukungan penghargaan dapat membantu siswa dalam proses belajar mencapai kematangan kariernya.

Dalam hasil penelitian ini kematangan karier siswa pada kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang mengungkapkan bahwa peran dari *self regulated learning* dan dukungan sosial dapat membantu siswa dalam mencapai kematangan kariernya. Siswa mulai merencanakan sekolah lanjutan serta meningkatkan mata pelajaran pendukung pada salah satu program studi yang dituju. Siswa yang berkompeten dalam mencapai prestasi serta mampu berhati – hati dalam mengambil sikap merupakan ciri kepribadian menuju kematangan karier (Milah et al., 2021). Hasil penelitian ini juga menerangkan bahwa sebagian siswa lebih mudah mendapatkan informasi terkait perguruan tinggi, pekerjaan, ataupun informasi seputar perkembangan karier melalui media sosial dengan tetap melibatkan peran orang lain namun melalui dunia digital. Hal ini menandakan seiring perkembangan jaman maka akan selalu ditemukan hal baru dalam penelitian.

Dalam hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier dengan menunjukkan adanya sumbangan efektif dari kontribusi variabel *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier sebesar 38,8% dan 61,2% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Pengaruh antara variabel independen dan dependen termasuk dalam kategori yang memiliki kontribusi variabel yang rendah. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.388	6.89918

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,388 menunjukkan adanya sumbangan efektif dari kontribusi variabel *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier adalah sebesar 38,8% sehingga interpretasi hasil koefisien determinasi termasuk dalam kategori yang memiliki kontribusi variabel yang rendah yaitu pada rentang 0,200 – 0,399.

Dari hasil penjelasan penelitian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dalam variabel *self-regulated learning* dan dukungan sosial dengan kematangan karier sekaligus terdapat pengaruh antara kedua variabel independen terhadap dependen, namun berkontribusi rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa *self-regulated learning* yang dimiliki siswa dan dukungan sosial yang diterima oleh siswa mampu mendukung proses pencapaian kematangan karier dari mulai perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi dunia kerja, informasi perkembangan karier, pengetahuan minat pekerjaan, pengambilan keputusan karier. Dalam penelitian ini siswa lebih banyak melibatkan aspek perilaku dan motivasi dari *self regulated learning* serta aspek dukungan penghargaan dan dukungan informatif dalam proses kematangan kariernya, sedangkan untuk aspek lain kurang memiliki pengaruh dalam proses kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *self regulated learning* dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan kematangan karier mendapatkan hasil ($B = 0,352$; $t_{hitung} = 7,542 > t_{tabel} = 1,970$; $p = 0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *self regulated learning* siswa maka akan semakin tinggi juga kematangan karier siswa.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang dengan memperoleh hasil ($B = 0,473$; $t_{hitung} = 5,490 > t_{tabel} = 1,970$; $p = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial siswa maka akan semakin tinggi juga kematangan karier siswa.

Terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Semarang, hasil menunjukkan nilai ($F = 69,644 > 3,04$; $p = 0,000 < 0,05$). Hal ini berarti sifat hubungan antara dua variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan secara positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi tingkat *self regulated learning* dan dukungan sosial siswa maka akan semakin tinggi juga kematangan karier siswa. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi terhadap kematangan karier sebesar 38,8%.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti variabel kematangan karier dengan melibatkan variabel yang lebih beragam sehingga mengetahui kemungkinan variabel lain memiliki hubungan atau pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kematangan karier. Variabel kematangan karier yang diteliti masih banyak dipengaruhi oleh faktor variabel lain seperti efikasi diri, kecerdasan emosional, kepercayaan diri, motivasi berprestasi yang masih belum dibahas dalam penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang penuh hormat kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan yang berharga bagi peneliti. Khususnya kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan segala bantuan, arahan dan bimbingan serta masukan yang positif selama proses penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada orangtua yang selalu memberikan dukungan motivasi dan mendoakan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, serta kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan semangat dan bantuannya kepada peneliti.

Referensi

- Ainayya, S. P., & Herdajani, F. (2020). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Komunikasi Angkatan 2016 Di Universitas "X" Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–7.
- Ayu, A., & Meutia, E. (2020). Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Melalui Creative Art : Teori Dan Aplikasi. *JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020*. 3(2), 120–131.
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Behera, J. (2020). A Study On Career Maturity Of Higher Secondary Students In Relation To Their Self-Concept And Intelligence. *International Journal Of Multidisciplinary Educational Research*. Vol 9, 35-55.
- Brown, D. (2002). Career choice and development. *United States Of American: Jossey-Bass*.
- Camara, M., Bacigalupe, G., & Padilla, P. (2017). The role of social support in adolescents: are you helping me or stressing me out? *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.875480>
- Dharmasatya, A., & Wilani, N. M. A. (2020). Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Mental Dan Budaya*, 2, 60–72.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (Srl) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *21st Century Education: A Reference Handbook*, 01(01), 1-175-1–183. <https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19>
- González, M. Á. (2008). Career maturity: A priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6(16), 749–772.

-
- Hartiningtyas, L., Purnomo, & Elmunsyah, H. (2016). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Vokasional Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1127–1136.
- Hasiani, I. P., Kadiyono, A. L., & Susiati, E. (2020). Studi Komparatif Kematangan Karir pada Mahasiswa Rumpun Sains & Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13460>
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Hiemstra, D., & Van Yperen, N. W. (2015). The Effects Of Strength-Based Versus Deficit-Based Self-Regulated Learning Strategies On Students' Effort Intentions. *Motivation and Emotion*, 39(5), 656–668.
- Kadek, S., Sapta, I. K., & Yuliastini, N. K. S. (2019). Efektifitas Konseling Behavioral Model Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*. 20(1), 190–197.
- Macdonald, G. (1998). Development of a social support scale: An evaluation of psychometric properties. *Research on Social Work Practice*, 8(5), 564–576.
- Maslikhah, Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(17), 7661–7680.
- Milah, M. T., Sudirman, D., & Fridayanti. (2021). Kematangan Karier Siswa: Peranan Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial. *Indonesian Psychological Research*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i1.644>
- Mukhid, A. (1998). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480>
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2014). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(2), 1–7.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang. *Empati*, 7(3), 33–46.
- Priyanti, D. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas xi sma negeri 4 kisaran*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30–38.
- Rachmasari, N. A., & Purwantini, L. (2019). Kemandirian Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa Sma. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i2.929>
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>
- Silvania, O. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/39917/>
- Siswanto. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Di Medan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 05(01), 1–48
- Walsh, W. B., & Osipow, S. H. (2014). *Career decision making*. New York: Routledge.
- Wolters, C. A. (1998). Self-Regulated Learning And College Students' Regulation Of Motivation. *Journal Of Educational Psychology*, 90(2), 224.
- Wulandari, T., & Nurhadianti, R. D. D. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *Jurnal Humaniora*, 3(2), 65–70.
- Zhang, H., & Huang, H. (2018). Decision-Making Self-Efficacy Mediates The Peer Support–Career Exploration Relationship. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 46(3), 485–498.
-

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Savawi > <2023>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

